

KETERLIBATAN KANADA DALAM KONFLIK UKRAINA-RUSIA TAHUN 2014-2022

Ade Ratna Cahyani¹

Abstract: *Conflicts that have occurred between Ukraine and Russia have occurred since 2014 and led to the involvement of other parties in the conflict, one of which is Canada which was involved from 2015 to 2022. This study analysis technique used is qualitative where the research explains the data based on the facts that have been collected. This study give the result that Canada provides Military and Non-Military assistance to Ukraine. Military assistance in the form of military equipment assistance, combat training for the Ukrainian military by the Canadian Armed Forces (CAF) as well as UNIFIER operations which focus on providing military training for the Ukrainian armed forces. Non-Military assistance is financial assistance to repair infrastructure damage by the Russian attack.*

Keywords: *Canada, Ukraine, Russia, Conflict*

Pendahuluan

Ukraina merupakan sebuah negara pecahan dari Uni Soviet dan memiliki letak geografis yang sangat strategis serta kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Ukraina menjadi negara transit gas antara Rusia dengan negara Eropa lainnya. Hal tersebut menyebabkan Ukraina menjadi negara penting bagi Rusia dan juga negara-negara Eropa lainnya yang melakukan impor gas dari Rusia. Oleh sebab itu, ketika Ukraina dilanda konflik peperangan dengan Rusia, terdapat negara yang memberikan respon terkait konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia. Konflik terjadi pada tahun 2014 dimana terdapat protes terhadap kinerja Viktor Yanukovych yang merupakan Presiden Ukraina pada saat itu dan memiliki hubungan yang baik dengan Rusia.

Masyarakat Ukraina melakukan protes dikarenakan Presiden Viktor Yanukovych mendukung kepentingan-kepentingan Rusia di Ukraina. Akibat dari protes tersebut membuat lebih dari 100 orang meninggal dunia dan membuat Viktor Yanukovych turun dari jabatan Presiden Ukraina. Pemerintah sementara menggantikan Viktor Yanukovych menandatangani perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa yang dipandang sebagai Langkah pertama untuk menjadi anggota Uni Eropa (Republika,2022).

Rusia merespon hal tersebut dengan melakukan invasi dan kemudian mengklaim semenanjung Krimea Ukraina. Invasi tersebut menyebabkan dua wilayah memisahkan diri dari Ukraina yaitu Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk. Perang berlanjut di wilayah Ukraina timur yang dikenal sebagai Donbas kemudian menyebar ke barat. Sekitar 13.000 tentara Ukraina dan warga sipil akhirnya tewas dalam konflik tersebut (BBC, 2019). Perang juga terjadi di semenanjung Krimea saat Rusia melakukan Aneksasi semenanjung Krimea pada tahun 2014. Aneksasi Krimea adalah sebuah proses pengambilan paksa keseluruhan wilayah Semenanjung Krimea oleh Rusia yang dilakukan tahun 2014. Aneksasi ini dilakukan oleh Rusia mulai 18 Maret 2014 hingga

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : ariftmmi@gmail.com.

21 Maret 2014 dan sejak 21 Maret 2014, Rusia memerintah Krimea sebagai dua subjek federal, yaitu Republik Krimea dan kota federal Sevastopol.

Penggabungan Krimea ke dalam Rusia terjadi ketika krisis Krimea 2014 mencapai puncaknya dan disebabkan oleh intervensi yang dilakukan oleh militer Rusia di Republik Otonom Krimea dan Kota Sevastopol pada Maret 2014. Sebelumnya kedua daerah ini adalah wilayah milik Ukraina. Ukraina dan Rusia berupaya menyelesaikan konflik yang terjadi dengan mengadakan perjanjian pada tahun 2015. Perjanjian tersebut dinamakan perjanjian Minks, dengan Jerman dan Prancis berperan sebagai mediator. Ketentuan untuk melakukan gencatan senjata, penarikan persenjataan berat, serta kontrol penuh pemerintahan Ukraina di seluruh zona konflik adalah hal-hal yang disepakati dalam perjanjian tersebut. Namun, upaya damai ini gagal dan konflik bersenjata di Donbas masih terus berlangsung (Tempo, 2022).

Konflik antara Ukraina dan Rusia terus berlanjut, pada tahun 2021 Presiden terpilih Ukraina, Volodymyr Zelenskyy meminta Presiden Amerika Serikat, Joe Biden untuk mengizinkan Ukraina bergabung dengan The North Atlantic Treaty Organization (NATO). Hal tersebut mendapat respon dari Rusia dengan mengerahkan pasukan bersenjata di dekat perbatasan Ukraina (Detik, 2022). Konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia mendapat respon dari berbagai pihak, salah satunya adalah Negara Kanada. Kanada sebagai salah satu Negara yang mempunyai hubungan baik dengan Ukraina merespon konflik yang terjadi dengan memimpin dukungan internasional untuk rakyat Ukraina. Kanada terus mendukung kedaulatan dan integritas wilayah Ukraina dalam menghadapi Rusia. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Perdana Menteri Kanada, Justin Trudeau, yang menyatakan bahwa akan ada konsekuensi serius atas Tindakan Rusia, Kanada dengan sekutu dan mitranya akan mengambil tindakan tegas untuk mendukung kedaulatan, integritas teritorial, dan kemerdekaan Ukraina (Prime Minister of Canada, 2022).

Sejak awal konflik terjadi, Kanada telah memberikan bantuan kepada Ukraina sebesar 890 Juta Dolar yang terbagi dalam beberapa bentuk bantuan seperti bantuan kemanusiaan, bantuan pembangunan, perdamaian, dan stabilisasi, dan bantuan sektor keamanan dan reformasi pertahanan Ukraina menjadi prioritas bantuan yang diberikan Kanada. Kedekatan hubungan antara Kanada dan Ukraina menjadi salah satu alasan mengapa Kanada membantu Ukraina dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia. Alasan lainnya dikarenakan perang yang terjadi antara Ukraina dan Rusia memberikan dampak terhadap Kanada. Bank of Canada mengumumkan terjadi inflasi ekonomi yang disebabkan oleh perang yang terjadi antara Ukraina dan Rusia. Dampak yang terjadi dari perang Ukraina dan Rusia diperparah dengan lockdown Covid-19 tahun 2020 yang membuat gangguan rantai pasokan dan terus membebani aktivitas ekonomi dan memperburuk inflasi di Kanada (CMP, 2022).

Harga energi dan bahan-bahan pertanian di Kanada juga menjadi mahal dikarenakan dampak dari adanya perang antara Ukraina dan Rusia. Dalam sektor konstruksi Real Estate, dampak yang dirasakan Kanada dari perang antara Ukraina dan Rusia adalah berkurangnya impor kayu yang masuk ke Kanada dikarenakan perang yang terjadi. Sebanyak 15% impor kayu Kanada berasal dari Rusia, Ukraina, dan Belarus dan pada tanggal 10 Juli 2022, kegiatan ekspor kayu ke Kanada dihentikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, menarik untuk diketahui apa keterlibatan Kanada dalam konflik yang terjadi antara Ukraina – Rusia tahun 2014 - 2022?

Kerangka Teori

Konsep Intervensi

Intervensi merupakan sebuah campur tangan kepada suatu negara terhadap urusan dalam negerinya dengan maksud baik agar dapat merubah keadaan dan situasi dari negara yang diintervensi (Adolf, 2002). Menurut J.G. Starke, terdapat tiga tipologi dalam melihat sebuah intervensi negara terhadap negara lain, yaitu :

1. Intervensi Internal (Internal Intervention), merupakan intervensi yang dilakukan oleh sebuah negara dalam urusan dalam negeri negara lain dengan mendukung salah satu pihak. Contohnya adalah negara A mencampuri persengketaan pihak-pihak yang bertikai di negara B, dengan cara mendukung salah satu pihak, baik pihak pemerintah yang sah ataupun pihak pemberontak.
2. Intervensi Eksternal (External Intervention), merupakan intervensi yang dilakukan oleh sebuah negara dalam urusan luar negeri sebuah negara dengan negara lain. Contohnya adalah ketika Italia melibatkan diri dalam Perang Dunia kedua dengan memihak Jerman dan melawan Inggris.
3. Intervensi Penghukuman (Punitive Intervention), merupakan intervensi sebuah negara terhadap negara lain melalui tindakan perang kecil sebagai bentuk pembalasan terhadap kerugian yang ditimbulkan oleh negara lainnya (Starke, 1992).

Intensitas konflik dalam negeri yang terjadi adalah alasan utama dari pihak ketiga untuk masuk dan melakukan intervensi menggunakan aksi militer. Pendapat yang menentang intervensi dalam konflik internal adalah tentang melewati batas kedaulatan dan ikut campur tentang negara lain. Dalam ketiga tipologi intervensi diatas, Starke tidak bermaksud untuk mengatakan intervensi negara atas kedaulatan negara lain merupakan tindakan yang legal. Starke berpendapat bahwa terdapat kasus-kasus tertentu dimana tindakan intervensi dapat dibenarkan dalam hukum internasional.

Intervensi Eksternal

Intervensi eksternal ialah tindakan ikut campur atau turut serta yang dilakukan oleh negara asing dengan cara memberikan dukungan kepada salah satu pihak yang berkonflik atau kegiatan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam urusan luar negeri sebuah negara dengan negara lain. Adapun intervensi ada dua menurut J.G Starke, yaitu intervensi militer dan intervensi non militer. Intervensi militer merupakan intervensi yang dilakukan melalui penggunaan kekerasan, dimana pelaku intervensi menggunakan kekuatan militernya dalam melakukan intervensi terhadap suatu konflik atau proses penyelesaian konflik suatu negara. Sedangkan, intervensi non-militer merupakan intervensi yang dilakukan dengan cara-cara damai seperti negosiasi, diplomasi, mediasi, dan cara-cara lainnya. Intervensi non militer merupakan intervensi yang menggunakan cara-cara halus yaitu dengan memberikan pertolongan seperti pengiriman obat-obatan, bantuan pangan dan tempat tinggal, dokter yang melayani korban konflik, bantuan alat-alat keselamatan, dan lain-lain. Adapun terdapat kasus-kasus tertentu dimana tindakan intervensi dapat dibenarkan menurut hukum internasional. Tindakan intervensi tersebut dibagi menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Intervensi kolektif yang ditentukan dalam piagam PBB;
2. Untuk melindungi hak dan kepentingan, serta keselamatan warga negaranya di negara lain;
3. Pembelaan Diri (*Self-Defence*), intervensi dibutuhkan segera setelah terjadinya sebuah serangan bersenjata (*armed attack*);

4. Berhubungan dengan negara protektorat atas dominionnya;
5. Jika negara yang akan diintervensi dianggap telah melakukan pelanggaran berat atas hukum internasional (Starke, 1992)

Sebuah negara dapat dianggap melakukan pelanggaran internasional ketika negara tersebut melakukan Tindakan yang tidak dianggap benar secara internasional. Pelanggaran kewajiban internasional yang terikat oleh negara pada saat tindakan itu terjadi. Sebuah negara dapat dikenakan sanksi karena melanggar hukum internasional dikarenakan telah menandatangani perjanjian internasional yang bertindak sebagai aturan hukum kebiasaan internasional. Tindakan-tindakan yang dapat dianggap sebagai pelanggaran atas hukum internasional adalah seperti pelanggaran kedaulatan negara oleh militer, pelanggaran HAM yang dilakukan negara kepada warga negaranya, menggunakan bahan kimia dalam konflik bersenjata dan lain-lain. Tindakan campur tangan ini bermaksud membuat keamanan dan berhentinya konflik di dunia, memberikan bantuan terkait hak-hak masyarakat dan memberikan mereka keadilan, serta untuk menghapuskan pelanggaran hak asasi diatas penderitaan orang lain adalah hal yang baik jika dilihat dari takaran yang positif.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang akan mendeskripsikan bagaimana keterlibatan Kanada dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia. Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada apa saja peran dan keterlibatan Pemerintah Kanada dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia. Fokus pada penelitian ini juga ingin melihat seperti apa intervensi yang dilakukan oleh Kanada dalam bidang Militer Moleong, 2017). Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data-data dan informasi yang secara keseluruhan di ambil dari situs internet dan telaah Pustaka (Library Research) terkait keterlibatan Kanada dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi literatur, dimana data-data yang diperoleh berasal dari buku, jurnal, dan juga internet. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis mencari dan mengambil data dari berbagai sumber seperti dari skripsi dan jurnal terdahulu yang telah penulis sebutkan pada tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara tepat tentang sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi, dengan itu penulis dapat menggambarkan mengenai analisis keterlibatan Kanada dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia melalui sumber data yang tidak menggunakan perhitungan dalam sistem statistik, tetapi menggunakan analisa mendalam dari kerangka konseptual yang digunakan (Koentjaraningrat, 1994).

Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan Kanada dalam konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia adalah hal yang tidak dapat dihindari dikarenakan hubungan yang erat antara Kanada dengan Ukraina. Kanada menjadi negara barat pertama yang mengakui kemerdekaan Ukraina pada tanggal 2 Desember 1991. Pengakuan oleh Kanada terkait kemerdekaan Ukraina adalah hal awal dari hubungan bilateral yang terjalin antara Kanada dan Ukraina. Hubungan kedua negara berlanjut setelah di tahun 1991 setelah Kanada mengakui kemerdekaan Ukraina dari Uni Soviet, Kanada membuka kedutaannya di kota Kyiv

pada bulan April tahun 1992, dan kedutaan besar Ukraina dibuka di kota Ottawa pada bulan Oktober di tahun yang sama. Hubungan kedua negara tersebut berlanjut pada kerjasama di bidang keamanan dan pertahanan, dan perdagangan. Hubungan keduanya juga semakin erat dengan adanya komunitas “masyarakat Kanada – Ukraina”.

Bantuan Militer Kanada

Bantuan militer yang diberikan oleh Kanada terjadi di tahun 2014 dimana Kanada telah berkomitmen lebih dari 100 juta Dollar dalam Program Operasi Perdamaian dan Stabilisasi (PSOP) (Government of Canada, 2023). Kanada adalah salah satu dari beberapa mitra internasional yang secara aktif terlibat dalam membantu Ukraina melakukan reformasi militernya. Sejak tahun 2014, Kanada telah mengirimkan peralatan militer non-mematikan senilai jutaan dolar ke Ukraina dan telah mengerahkan Canadian Armed Force (CAF) ke Ukraina. Kontribusi utama dari CAF untuk Ukraina adalah operasi UNIFIER yang merupakan misi pelatihan CAF untuk mendukung angkatan bersenjata Ukraina. Diluncurkan pada April tahun 2015 atas permintaan Pemerintah Ukraina, operasi UNIFIER berfokus pada penyediaan pelatihan militer untuk angkatan bersenjata Ukraina.

Bulan Maret 2017, pemerintah Kanada memperpanjang Operasi UNIFIER hingga akhir Maret 2019, dan mengumumkan akan terus mengerahkan sekitar 200 personel CAF ke Ukraina hingga saat itu. Selain Operasi UNIFIER, CAF memberikan pelatihan militer kepada personel militer Ukraina melalui Program Pelatihan dan Kerja Sama Militer (MTCP), termasuk pelatihan operasi dukungan perdamaian, pembangunan kapasitas militer, pengembangan profesional, dan interoperabilitas dengan angkatan bersenjata lainnya. Di awal tahun 2022, tepatnya di bulan Januari, Menteri Pertahanan Nasional Kanada, Anita Anand melakukan kunjungan ke kota Kyiv dan bertemu dengan Menteri Pertahanan Ukraina, Oleksii Reznikov. Menteri Pertahanan kedua Negara tersebut membahas bidang kerjasama bilateral yang bertujuan untuk memperkuat angkatan bersenjata Ukraina serta memperkuat pertahanan udara dengan menggunakan senjata Rudal.

Pertemuan pada bulan Januari 2022 tersebut juga dihadiri oleh Menteri Urusan Veteran Ukraina, Yulia Laputina, Wakil Menteri Pertahanan Ukraina, Oleksandr Polishchuk, dan Komandan Pasukan Medis Angkatan Bersenjata Ukraina, Mayjen Tetiana Ostaschenko. Menteri Pertahanan Ukraina, Oleksii Reznikov menyatakan bahwa berkat bantuan dari Kanada, Ukraina dapat memukul mundur agresi bersenjata Rusia. Atas bantuan dari Kanada berupa dukungan politik dan praktis dalam mengembangkan kemampuan tentara Ukraina serta tetap menjaga hubungan baik dengan Ukraina, membuat Ukraina dapat melewati masa sulit yang disebabkan oleh agresi bersenjata Rusia. Kanada memberikan dukungan kuat terhadap kemampuan pertahanan angkatan bersenjata Ukraina. Secara khusus, bahkan sebelum invasi militer Rusia, Kanada mengirimkan bantuan militer – non mematikan ke Ukraina senilai 10 juta dollar. Setelah Rusia melancarkan perang skala penuh, rakyat dan pemerintah Kanada memberi tentara Ukraina alat pelindung, peralatan militer dan senjata.

Menteri Pertahanan Nasional Kanada mengatakan bahwa Kanada akan terus mendukung Ukraina dalam perjuangannya untuk kemerdekaan dan pemulihan integritas wilayah. Menteri Pertahanan Nasional Kanada, Anita Anand mengatakan bahwa sebagai bagian dari paket bantuan militer, Kanada akan memberi Angkatan Bersenjata Ukraina 200 kendaraan lapis baja dan bantuan militer lainnya senilai 90 juta dollar (State Sites of Ukraine, 2023). Di bulan yang sama, Pemerintah Kanada mengumumkan akan membeli National Advanced Surface-to-Air Missile System (NASAMS) dari

Amerika Serikat dan memberikannya kepada Ukraina sebagai upaya untuk memperkuat sistem pertahanan udara negara Ukraina terhadap serangan Rusia.

Pada tanggal 4 februari 2022, Pemerintah Kanada mengumumkan donasi alat pelindung diri dan alat angkut beban, serta alat pengawasan dan deteksi. Kemudian tanggal 14 februari Pemerintah Kanada mengumumkan donasi peralatan militer pertahanan termasuk senapan mesin, pistol, karabin, 1,5 juta butir amunisi, senapan sniper, dan berbagai peralatan terkait (Aero Time Hub, 2023). Pada 27 Februari 2022, Pemerintah Kanada mengumumkan sumbangan bantuan militer pertahanan, yang dapat mencakup: perlengkapan night vision, helm, dan pelindung tubuh dan pada 28 februari Pemerintah Kanada mengumumkan sumbangan setidaknya 100 sistem senjata anti-armor - senapan recoilless Carl Gustav M2, dan 2000 butir amunisi 84 mm. Pemerintah Kanada juga mengumumkan CAF akan menyediakan dua pesawat angkut taktis C-130J, dan tim yang terdiri dari 40-50 personel, untuk mendukung sumbangan bantuan militer di Eropa (Aero Time Hub, 2023).

Tanggal 22 april 2022, Pemerintah Kanada mengumumkan bahwa Kanada kini telah mengirimkan sejumlah howitzer M777 dan amunisi terkait, serta tambahan amunisi anti-lapis baja Carl Gustaf, kepada Pasukan Keamanan Ukraina. Tanggal 26 april Menteri Pertahanan Nasional mengumumkan bahwa Kanada telah menyelesaikan kontrak untuk delapan kendaraan lapis baja pola komersial, dan kontrak layanan untuk pemeliharaan dan perbaikan kamera drone khusus yang telah di pasok Kanada ke Ukraina. Tanggal 28 April Menteri Pertahanan Nasional mengkonfirmasi bahwa Angkatan Bersenjata Kanada sedang melatih pasukan Ukraina tentang penggunaan howitzer M777. Pada 8 Mei 2022, Perdana Menteri mengumumkan bahwa tambahan \$500 juta untuk bantuan militer lebih lanjut ke Ukraina yang diumumkan pada Anggaran 2022 telah mulai diluncurkan dengan komitmen sekitar \$50 juta untuk menyediakan citra satelit beresolusi tinggi, tambahan 18 kamera drone, dan amunisi dan 24 Mei Menteri Anita Anand mengumumkan bahwa Kanada akan menyumbangkan lebih dari 20.000 peluru artileri 155 mm amunisi standar NATO, termasuk sekering dan tas muatan. Amunisi ini bersumber dari Amerika Serikat dengan biaya hingga 98 juta dollar.

Kemudian, 4 Agustus 2022, Menteri Pertahanan Nasional, Yang Terhormat Anita Anand, mengumumkan bahwa Kanada telah mengizinkan pengerahan personel CAF untuk melatih rekrutan baru dari Angkatan Bersenjata Ukraina, karena mereka berupaya meningkatkan jumlah pasukan darat mereka dalam menghadapi serangan Rusia yang terus-menerus tanpa alasan, tidak dapat dibenarkan, dan invasi ilegal. Pada tanggal 25 Agustus, 2022, Para anggota CAF yang dikerahkan memulai rangkaian pelatihan pertama mereka dari rekrutan Ukraina di Inggris Raya saat Operasi UNIFIER dilanjutkan dan di tanggal 26 september Menteri Pertahanan Anita Anand mengumumkan bahwa Angkatan Udara Kerajaan Kanada meningkatkan operasi mobilitas udaranya yang berbasis di Eropa, meningkatkan kemampuan Kanada untuk melakukan misi dukungan di seluruh Eropa, termasuk pengiriman bantuan militer ke Ukraina.

Untuk meningkatkan kapasitas dan fleksibilitas operasional, Kanada menambahkan pesawat Hercules CC-130J ketiga dan personel tambahan ke detasemen. Untuk mencerminkan perubahan ini, Detasemen Airlift Taktis Prestwick sekarang akan dikenal sebagai Detasemen Mobilitas Udara. Perubahan nama ini sejalan dengan peningkatan frekuensi penerbangan dan penggunaan pesawat mobilitas udara CC-177. Menteri Anand juga menegaskan bahwa detasemen tersebut telah mengirimkan lebih

dari empat juta pon kargo – sebagian besar bantuan militer ke Ukraina. Di tanggal 11 oktober 2022, tepatnya di kota Warsawa, Polandia, Menteri Anand mengumumkan bahwa dalam beberapa minggu mendatang, Kanada akan mengerahkan sekitar 40 insinyur tempur ke Polandia di bawah Operasi UNIFIER untuk mendukung program pelatihan pencari ranjau bagi Angkatan Bersenjata Ukraina. Angkatan Bersenjata Kanada (CAF) akan memberikan pelatihan tentang berbagai keterampilan teknik dasar dan lanjutan, pengintaian teknik, penggunaan bahan peledak untuk pekerjaan penghancuran, dan ranjau.

Pada 12 Oktober 2022, Menteri Pertahanan Anita Anand mengumumkan bahwa Kanada akan memberikan lebih dari 47 juta dollar bantuan militer baru yang akan membantu Angkatan Bersenjata Ukraina saat mereka berjuang untuk kedaulatan dan keamanan Ukraina. Paket bantuan militer baru ini meliputi :

1. Peralatan senilai \$15,2 juta dari inventaris Angkatan Bersenjata Kanada (CAF), termasuk peluru artileri standar NATO 155 mm, dan kantong muatan yang kompatibel dengan senjata artileri howitzer M777. Kanada sebelumnya telah menyediakan senjata artileri howitzer M777 ke Ukraina dan melatih personel Ukraina untuk menggunakannya;
2. Tambahan kamera drone khusus senilai \$15,3 juta;
3. Sekitar 2 juta dollar untuk menyediakan layanan komunikasi satelit kepada mitra pemerintah dan non-pemerintah Ukraina, termasuk infrastruktur penting, melalui proyek bersama antara DND/CAF, *Communications Security Establishment*, dan Telesat; dan
4. 400.000 lembar pakaian musim dingin dengan total \$15 juta. Peralatan musim dingin yang kritis ini meliputi jaket, celana, sepatu bot, sarung tangan, dan parka yang bersumber dari perusahaan Kanada melalui Perusahaan Komersial Kanada. 100.000 buah tambahan akan berasal dari inventaris CAF.

Pada 3 november 2022, sekitar 40 Insinyur Tempur dari 1 Resimen Insinyur Tempur yang berbasis di CFB Edmonton berangkat ke Polandia. Tentara Kanada ini akan melatih para snappers Ukraina tentang keterampilan teknik dasar dan lanjutan, pengintaian teknik, dan penggunaan bahan peledak untuk penghancuran dan pembersihan ranjau, yang dimulai pada akhir November. Tanggal 14 november pada KTT G20 di Bali, Indonesia, Perdana Menteri, Justin Trudeau, mengumumkan bahwa Kanada akan memberikan \$500 juta bantuan militer tambahan untuk Ukraina, untuk membantu Angkatan Bersenjata Ukraina dalam mempertahankan negara mereka dari invasi Rusia yang brutal dan tidak dapat dibenarkan. Komitmen ini didasarkan pada bantuan militer sebesar \$500 juta untuk Ukraina yang diumumkan pada Anggaran 2022 dan akan digunakan untuk militer, pengawasan, dan peralatan komunikasi, bahan bakar, dan pasokan medis.

Tanggal 16 November 2022, pada pertemuan virtual Kelompok Kontak Pertahanan Ukraina (UDCG), Menteri Pertahanan Anita Anand mengumumkan rincian tahap dukungan militer terbaru Kanada untuk Ukraina. Kanada akan memberikan sekitar 34 juta dollar bantuan militer tambahan ke Ukraina. Ini termasuk :

1. Sekitar 5 juta dollar untuk terus memberikan citra satelit penting kepada Angkatan Bersenjata Ukraina (AFU);
2. dari 18 juta dollar untuk tambahan kamera drone beresolusi tinggi; dan
3. hingga 10 juta dollar untuk menyediakan perlengkapan musim dingin tambahan guna mendukung AFU, termasuk pemanas portabel, selimut

termal, dan kantong tidur yang bersumber dari perusahaan Kanada melalui Korporasi komersial Kanada.

Menteri Anand juga menyoroti bahwa Kanada akan memperpanjang misi pelatihannya di Inggris Raya di bawah Operasi UNIFIER hingga akhir tahun 2023 (Government of Canada, 2023).

Bantuan Non Militer Kanada

Kanada memberikan bantuan terhadap Ukraina untuk menghadapi Rusia serta untuk memperbaiki kehancuran yang terjadi akibat konflik antara Ukraina dan Rusia. Tidak hanya bantuan militer, Kanada juga memberikan bantuan Non Militer kepada Ukraina untuk memperbaiki infrastruktur, ekonomi serta politik yang terdampak Konflik. Pada bulan Desember 2022, Kanada memberi bantuan 115 juta dollar kepada Ukraina untuk membangun kembali infrastruktur yang rusak akibat serangan yang dilakukan oleh Rusia. Pembangunan tersebut berupa infrastruktur listrik dan air bersih untuk masyarakat Ukraina. Menteri Keuangan Kanada, Chrystia Freeland yang menghadiri International Pledging Conference di Paris mengatakan bahwa Pemerintah Kanada berkomitmen untuk membangun negara-negara yang dilanda perang, salah satunya adalah Ukraina.

Dana bantuan tersebut berasal dari pendapatan tarif yang dikenakan atas impor barang Rusia. Pemerintah Kanada mencabut status “negara yang disukai” dari Rusia. Tanpa status tersebut, yang umumnya diberikan oleh negara-negara WTO satu sama lain, barang apapun yang diimpor ke Kanada dari negara-negara tersebut membayar tarif 35%. Dalam beberapa bulan terakhir, Rusia telah menembakkan rudal ke infrastruktur dasar negara Ukraina yang menyebabkan saluran listrik di Ukraina menjadi rusak. Para pemimpin G7, termasuk Perdana Menteri Kanada, Justin Trudeau, bertemu dengan Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy dan menyampaikan komitmennya untuk terus membantu Ukraina.

Pada International Pledging Conference, Menteri Keuangan Kanada, Chrystia Freeland, menekankan bahwa Pemerintah Kanada akan melakukan semua hal yang bisa dilakukan untuk membantu Ukraina melewati musim dingin dan serangan Rusia. Chrystia Freeland juga mengajak para pemimpin G7 untuk menjanjikan dukungan berkelanjutan mereka atas perang yang dihadapi oleh Ukraina (National Post, 2022). Sebelumnya, menjelang pemilihan presiden 2019 di Ukraina, Kanada mengirimkan pemantau pemilu untuk mendukung proses demokrasi di Ukraina. Lima puluh pemantau jangka panjang dikirim melalui misi pemantauan pemilu multilateral yang dipimpin oleh Kantor OSCE untuk Lembaga Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (ODIHR). Mereka mengamati semua aspek proses pemilu menjelang, selama, hingga setelah pemilu (Government of Canada, 2023).

Pada tanggal 14 november pada KTT G20 di Bali, Indonesia, Perdana Menteri, Justin Trudeau, mengumumkan bahwa Kanada akan memberikan \$500 juta bantuan. Dana tersebut juga termasuk untuk memberikan bantuan medis seperti obat-obatan, penyediaan alat-alat kesehatan serta membangun tenda yang diperuntukan kepada korban luka maupun korban jiwa yang disebabkan oleh serangan Rusia (Government of Canada, 2023).

Dari penjelasan diatas terkait dengan peran dari Kanada terhadap konflik yang melibatkan Ukraina dan Rusia sejalan dengan pengertian umum dari konsep intervensi dimana intervensi memiliki definisi sebuah campur tangan kepada suatu negara terhadap urusan dalam negerinya dengan maksud baik agar dapat merubah keadaan dan situasi dari negara yang diintervensi. Jika dikaitkan dengan pengertian dari konsep

intervensi, intervensi militer yang dilakukan oleh Kanada bertujuan untuk meningkatkan kemampuan militer Ukraina menjadi baik sehingga dapat memberikan perlawanan yang seimbang terhadap pasukan militer Rusia yang melakukan invasi ke wilayah Ukraina. Dengan kemampuan militer yang lebih baik, diharapkan militer Ukraina dapat membuat kondisi negaranya menjadi lebih baik.

Intervensi yang dilakukan oleh militer Kanada untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan dari militer Ukraina dalam menghadapi militer Rusia di wilayah Ukraina juga sejalan dengan pengertian dari intervensi internal. Intervensi internal memiliki pengertian bahwa sebuah intervensi yang dilakukan oleh sebuah negara dalam urusan dalam negeri negara lain dengan mendukung salah satu pihak.

Digambarkan melalui penjelasan diatas bahwa intervensi militer yang dilakukan oleh Kanada bertujuan untuk mendukung salah satu dari dua pihak yang bertikai yaitu memberikan dukungan dan bantuan terhadap militer Ukraina dalam menghadapi militer Rusia.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya mengenai “Keterlibatan Ukraina dalam Konflik Ukraina - Rusia” tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kanada telah memberikan berbagai macam bantuan kepada Ukraina selama konflik dengan Rusia pada tahun 2014 hingga 2022 dengan memberikan bantuan berupa keikutan serta dalam reformasi militer pada tahun 2014 yaitu dengan mengirimkan peralatan militer non-mematikan dan mengerahkan Canada Armed Force (CAF) yang melakukan operasi UNIFIER. Operasi UNIFIER inipun diperpanjang pada tahun 2017 hingga 2019. Fokus utama dalam operasi ini adalah penyediaan pelatihan militer untuk angkatan bersenjata Ukraina. Sebagian besar bantuan yang diberikan Kanada untuk Ukraina yaitu berupa perlengkapan militer yang membantu Ukraina.

Adanya Perjanjian Perdagangan Bebas Kanada-Ukraina atau yang disebut CUFTA merupakan faktor yang mendukung Kanada untuk membantu Ukraina dalam masa konflik. Dengan adanya konflik tersebut, kerjasama ekonomi antara Kanada dan Ukraina menjadi terganggu. Dengan adanya upaya Kanada dalam memberi bantuan militer diharapkan konflik tersebut dapat selesai dan kerjasama antar Ukraina dan Kanada dapat kembali berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ada Presiden Ukraina Mendapat Suaka Politik di Rusia
<https://kakibukit.republika.co.id/posts/61300/ada-presiden-ukraina-mendapat-suaka-politik-di-rusia>
- Canada announces support to address the situation in Ukraine
<https://pm.gc.ca/en/news/news-releases/2022/02/22/canada-announces-support-address-situation-ukraine>
- Canada's assistance to Ukraine is a contribution to our common victory: Oleksii Reznikov
<https://www.kmu.gov.ua/en/news/dopomoha-kanady-ukraini-tse-venesok-u-nashu-spilnu-peremohu-oleksii-reznikov>
- Canada's engagement in Ukraina
<https://www.international.gc.ca/country-pays/ukraine/relations.aspx?lang=eng>
- Canada Military Support to Ukraine
<https://www.canada.ca/en/department-national-defence/campaigns/canadian-military-support-to-ukraine.html>

- Canada to give \$115 million to help rebuild Ukraine's energy, water infrastructure
<https://nationalpost.com/news/politics/canada-to-give-115-million-to-help-rebuild-ukraines-energy-water-infrastructure>
- Canada Will Buy NASAMS Air Defense System for Ukraine
<https://www.aerotime.aero/articles/canada-will-buy-nasams-air-defense-system-for-ukraine>
- Huala Adolf, 2002, *Aspek-aspek Negara dalam Hukum Internasional*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- How is Canada's economy dealing with the Russia/Ukraine war?
<https://www.mpamag.com/ca/mortgage-industry/market-updates/how-is-canadas-economy-dealing-with-the-russiaukraine-war/414127>
- J.G Starke. 1992. *Pengantar Hukum Internasional*, Penerbit Sinar Grafika
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kronologi Konflik Ukraina – Rusia <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5966988/kronologi-konflik-rusia-ukraina-sejak-1991-berawal-dari-pecahnya-soviet>
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hal. 224.
- Ukraine Conflict : Can Peace Plan in East Bring Peace?
<https://www.bbc.com/news/world-europe-49986007>